

**PATAH HATI SEBAGAI HIPERREALITAS: PERSEPSI KOLONI SOBAT
AMBYAR ATAS LAGU-LAGU DIDI KEMPOT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Ines Dyah Astuti
17107020025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ines Dyah Astuti

NIM : 17107020025

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Kedunggalih XI Gesikan, Sumbersari, Moyudan, Sleman (55563),
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Ines Dyah Astuti

17107020025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ines Dyah Astuti
NIM : 17107020025
Prodi : Sosiologi
Judul : “Patah Hati Sebagai Hiperealitas: Persepsi Koloni Sobat Ambyar atas Lagu-Lagu Didi Kempot”

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.
NIP. 19900113 201801 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-224/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : PATAH HATI SEBAGAI HIPERREALITAS: PERSEPSI KOLONI SOBAT AMBYAR
ATAS LAGU-LAGU DIDI KEMPOT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INES DYAH ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020025
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6048599958ae7



Penguji I
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

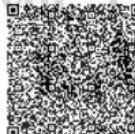
Valid ID: 60487ee200202



Penguji II
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 604873b49ae0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 11 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 604ae36e948c4

MOTTO



*JANGAN PERNAH PATAH,
KAMU BELUM TUMBUH*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a square-like shape with intricate internal details.

*Skripsi ini saya persembahkan untuk,
yang tercinta,
Diri saya sendiri*

A stylized logo in a light green color, featuring a central vertical bar and two large, rounded, mirrored shapes on either side, resembling the letters 'S' and 'U' combined.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim...

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah begitu banyak melimpahkan anugerah, hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis. Berkat Ridho beliau, skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Tidak ada kata yang lebih baik lagi untuk menggambarkan suasana hati dan pikiran penulis. Banyak cara dan *moment* yang selalu dimudahkan oleh-Nya. Tak lupa pula, sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang kita nanti-nanti syafa'atnya di hari akhir kelak. *Aamiinn...*

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Banyak kritik dan saran yang penulis nantikan, baik diwujudkan dalam penelitian lanjutan kedepannya atau bahkan dalam wujud apapun guna kepentingan secara umum. Selain itu, penulis juga tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendirian. *Alhamdulillah*, banyak pihak yang selalu tulus ikhlas membantu dalam setiap prosesnya. Penulis tidak bisa mengucapkan terima kasih dengan baik dan tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian akan segera dibalas oleh Allah SWT Sang Maha Kaya lagi Maha Adil. *Aammiinn...*

Oleh karena itu, penulis ingin mengabadikan beberapa nama yang telah berperan aktif. Semoga tidak ada pihak yang tersinggung karenanya. Apabila ternyata tidak tersebut dalam daftar nama di sini, InsyaAllah Allah jauh lebih mengetahui. Secara tulus, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan salam hormat untuk:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi

3. Ibu Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan penulis sejak awal
5. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Penguji yang dengan sabar membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini
6. Seluruh dosen-dosen Sosiologi FISHUM yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
7. Alm. Bapak Tukijo yang telah menjadi sosok terbaik dan tidak tergantikan. Bapak orang baik, bapak orang baik, dan bapak adalah orang baik. *I miss you.*
8. Ami Jumilah yang telah merawat penulis dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis tanpa mengenal arti sakit, kecewa, lelah, sedih dan tanpa rasa amarah bahkan keluh kesah. *You are a wonderful mother, I love you.*
9. Ayah Marjuki yang telah mengupayakan segalanya untuk kami. Tidak pagi, tidak siang, tidak juga malam. Tidak panas, tidak juga hujan, bahu mu selalu kokoh untuk kami
10. Teruntuk Qhori Dyah Kanzha Azzahra, jadilah lebih baik daripada kakakmu ini dalam segi apapun, kecuali cantik. Karena kakak tak tertandingi.
11. Keluarga besar Wiryo Utomo, Muji Utomo dan Trah Mbah Marto Wiyono, penulis bangga berada di sisi kalian
12. Ke tujuh sahabatku, Celsha Ameika Anggraini yang selalu membantu penulis lahir dan batin, Titik Destiana yang *support* materiel dan non materiel, Salsabilla Nurul Jannah yang selalu setia dan rela nyuapin penulis kalau mager, Silvia Aryuni Widinandaru yang selalu jadi kiblat *fashion* penulis, Yoksy Tsania Rizkiani yang keibuan dan jadi ustadzah untuk penulis, Belvan Nugra Prakosa yang selalu mau mendengarkan *celoteh* penulis meskipun tetap saja diulangi lagi, dan Muhammad Lathief

yang terus menjadi apa adanya. Kalian semua hebat dan luar biasa. Semoga kita bisa wujudkan arisan keluarga nantinya.

13. Popi Nuraini, kamu hebat dan mahal. Terima kasih selalu berdiri disamping penulis, penulis belajar banyak denganmu
14. Nurul Fitriana, si bontot yang susah sekali bicara tapi selalu mau mendengar apapun. Terima kasih banyak, aku menunggu kado-kadomu
15. Amrides dan Halawatun Nashiha, entah apa yang akan terjadi dengan kalian. Doa baik aku layangkan selalu
16. Nurhanny Agusti dan Tri Risnawati, teman dari awal maba hingga saat ini. Perjuangan masih panjang, *Sist*.
17. Seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2017, *wabil* khusus kelas A. Semangat berproses!
18. Tidak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Korp Janaka dan seluruh sahabat-sahabati PMII Humaniora Park
19. Tim ngopi: Aya, Kharisma, Septi, Rana, Risni, Disna, Laisa, Bhanu, Andre, Rizky, Irfan, Ainun, Dais, Taufiq, Kuncoro, Mustofa. Jangan berhenti jadi "*ngeyel*".
20. Kakak angkat saya, Ach. Fawaid dan Abd. Rasyid yang lebih dulu meraih gelar S.Sos., terima kasih. Saya di sini begitu banyak sumbangsih dari kalian. Semoga segera membina rumah tangga.
21. Tidak lupa pula, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Aji NA sang podcaster yang merangkap menjadi tim IT pribadi. Good Job
22. Mba 'Atiyah Rauzanah (Zane) yang selalu membantu dalam urusan per-Produ-an duniawi dan yang selalu saya coba hormati tapi gagal karena humor *retjeh* nya tidak bisa dikendalikan. Semoga *nyiprat* ke saya, S2-nya.
23. Teman-teman pengurus pada zamannya; Laboratorium Sosiologi, Senat Mahasiswa dan Dewan Eksekutif Mahasiswa. Semoga Lillah.
24. Tim Ceunah; Nanto, Dika, Dais, Ghodz, Popi, Sarah, Hikmah. *Ayo ngopi !!*

25. Kawan-kawan sobat ambyar dan seluruh narasumber yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu untuk proses penyelesaian skripsi ini.
26. Dan terakhir, mas Ghozali Nassrul Arif, terima kasih untuk semua yang telah diusahakan. Semoga kebaikan selalu tumbuh dalam jiwamu.
27. Serta seluruh kawan-kawan dan lawan-lawan yang berbahagia.

Penulis tidak lagi bisa menyebutkan nama-nama orang yang penting dan berpengaruh di skripsi ini karena sebuah keterbatasan. Salam hormat dari penulis.

Alhamdulillah rabbil 'alamin
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2021
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ines Dyah Astuti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik	18
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	33
BAB II	35
MENGENAL DIDI KEMPOT DAN KARYANYA	35
A. Biografi Didi Kempot	35
B. Label Musik Didi Kempot	38
C. Penghargaan yang diterima Didi Kempot.....	40
D. Lahirnya Bapak Patah Hati Nasional atau <i>The God Father Of Broken Heart</i> 42	
E. Koloni Sobat Ambyar	44
F. Profil Informan.....	47
BAB III.....	50
EKSPRESI KOLONI SOBAT AMBYAR ATAS LAGU-LAGU DIDI KEMPOT	50

A.	Identifikasi Lagu <i>Hits</i> Milik Didi Kempot Yang Banyak Didengarkan	50
B.	Peran Media Sosial <i>Twitter</i> sebagai Wadah Berekspresi Sobat Ambyar...	59
C.	Pemetaan Koloni Sobat Ambyar.....	63
D.	Persepsi Koloni Sobat Ambyar	67
BAB IV	70
HIPERREALITAS PATAH HATI PERSEPSI KOLONI SOBAT AMBYAR ATAS LAGU-LAGU DIDI KEMPOT	70
A.	Hiperealitas Patah Hati Yang Terjadi	70
1.	Hiperealitas Patah Hati yang Terjadi berdasarkan pada Lirik lagu yang Populer milik Didi Kempot.....	70
2.	Hiperealitas Patah Hati yang Terjadi berdasarkan dari Pemetaan Koloni Sobat Ambyar	72
a.	Pengaruh dari Gofar Hilman (@pergijauh).....	72
b.	Akun twitter @Sobatambyarr	77
c.	Patah Hati dan Hiperealitas Jean Baudrillard	79
B.	Aktivitas Sobat Ambyar setelah Didi Kempot Meninggal Dunia.....	82
C.	Hiperealitas dalam Fenomena Koloni Sobat Ambyar dan Peluang Pasar .	84
BAB V	89
PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Sumbangan Penelitian.....	90
C.	Tantangan dan Hambatan Penelitian.....	90
1.	Secara Teoritik	90
2.	Secara Metode.....	91
3.	Secara Proses Penelitian.....	91
D.	Rekomendasi Penelitian.....	92
1.	Rekomendasi Akademis.....	92
2.	Rekomendasi Praktis.....	93
Daftar Pustaka	95
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

(Gambar 1. Komentar akun @trie_suharman dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.38 WIB).....	5
(Gambar 2. Komentar akun @MarisaLola dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 21.42 WIB)	5
(Gambar 3. Komentar dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.59 WIB).....	6
(Gambar 4. Komentar akun @fffaruq_ dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.39 WIB).....	6
(Gambar 5. Komentar akun @krisna54864748 dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.59 WIB).....	7
(Gambar 6. Komentar akun @Bahar_bercerita dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.45 WIB).....	7
(Gambar 7. poster musyawarah nasional yang bersumber dari akun instagram milik @jarkiyo)	43
(Gambar 8. kumpulan akun media sosial yang mewadahi sobat ambyar (facebook, instagram, twitter))	46
(Gambar 9. Hootsuite Digital 2020 (Populasi di Indonesia, Indikator Pertumbuhan Digital, dan Populasi berdasarkan Kelompok Usia))	60
(Gambar 10. warga net yang sedang bernostalgia (kiri) dan acara konser amal dari rumah (kanan))	62
(Gambar 11. akun media sosial twitter @Sobatambyarr).....	65
(Gambar 12. #NgobamDidiKempot jadi tagar nomor satu di twitter).....	66
(Gambar 13. Ngobam Gofar Hilman dengan Didi Kempot di Gulo Klop, Solo pada 14 Juli 2019).....	72
(Gambar 14. respon warga net setelah acara Ngobam Gofar Hilman dengan Didi Kempot).....	74
(Gambar 15. Profil akun instagram Forum Liman)	84
(Gambar 16 Penjualan kaos dan tas selempang di grup facebook. Sumber: fb sobat ambyar).....	85

(Gambar 17 Kumpulan akun-akun fansbase yang menjual merchandise berupa kaos di Instagram. Sumber: sobatmbyar_lampung, sobat.ambyar.bekasi, sobatmbyar_malang).....	85
(Gambar 18 Penjualan tiket dengan promosi mendapatkan merchandise gratis berupa kaos. sumber: instagram sobatambyarindonesia).....	86
(Gambar 19 akun dengan bio sponsorsip dan juga terdapat sorotan unggahan yang berisikan kaos).....	87
(Gambar 20. Penampilan Didi Kempot pada 7 September 2019 di Pura Mangkunegaran Solo. Sumber: instagram @didikempot_official (@kobarnendrodewo)).....	111
(Gambar 21. Penampilan Didi Kempot pada 22 Juni 2019 di Lapangan Sokoliman, Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. Sumber: instagram @didikempot_official (@kobarnendrodewo)).....	112
(Gambar 22. Penampilan Didi Kempot pada 5 November 2019 di Dyandra Convention Center Surabaya. Sumber: instagram @didikempot_official).....	113
(Gambar 23. Penampilan Didi Kempot. Sumber: instagram didikempot_official).....	113
(Gambar 24. Sejumlah penghargaan yang diraih Didi Kempot. Sumber: instagram @didikempot_official).....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka <i>sampling snowball</i> penelitian	28
Tabel 3. kerangka triangulasi penelitian	30
Tabel 4. Daftar Label Musik. <i>sumber: id.m.wikipedia.org</i>	39
Tabel 5. Daftar Penghargaan. <i>sumber: id.m.wikipedia.org</i> dan akun media sosial <i>instagram @didikempot_official</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Interview Guide</i>	103
<i>Lampiran 2. Daftar Lagu-lagu Didi Kempot</i>	108
<i>Lampiran 3. Foto Dokumentasi Penampilan Didi Kempot dan Pengharganya</i>	111



ABSTRAK

Kehadiran kembali Didi Kempot dalam belantika musik daerah dibarengi oleh lahirnya sebuah fenomena baru yang muncul dipertengahan tahun 2019, yakni munculnya sobat ambyar. Massa yang tergabung dalam sobat ambyar secara garis besar adalah generasi muda. Generasi muda ini cukup beragam dari berbagai latar belakang dan juga alasan menyukai Didi Kempot serta mengapa melabeli dirinya sebagai sobat ambyar itu sendiri. Meskipun, tidak semua diantara mereka yang melabeli dirinya sebagai sobat ambyar selalu ikut serta dalam setiap konser Didi Kempot. Koloni baru yang muncul di zaman penuh dengan modernisasi tentu menjadi suatu hal berbeda, di mana koloni sobat ambyar lekat dengan citra melestarikan kebudayaan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas yang terjadi dalam fenomena tersebut dengan mengidentifikasi lagu-lagu Didi Kempot yang populer, memetakan koloni sobat ambyar dan menjelaskan bagaimana persepsi sobat ambyar atas lagu-lagu Didi Kempot.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Objek penelitian yakni akun media sosial *twitter* @Sobatambyarr. Selain mengkaji akun media sosial tersebut, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dengan informan-informan terkait. Di mana subjek penelitian adalah pengikut dari akun *twitter* @Sobatambyarr yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Narasumber berjumlah sepuluh orang, dan didapatkan melalui teknik *snowball sampling*. Dalam analisisnya, penelitian menggunakan teori Hiperealitas milik Jean Baudrillard.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hiperealitas pada koloni sobat ambyar. Di mana diantaranya tidak benar-benar sedang merasakan patah hati. Melainkan, karena *euforia* semata dan *trend* di media sosial. Hiperealitas sendiri merupakan sebuah kondisi di mana hal yang nyata sulit dibedakan dengan yang tidak. Seperti halnya dalam sebuah fenomena koloni sobat ambyar, yang benar merasakan patah hati dan tidak menjadi samar. Hal ini semakin terlihat setelah kepergian Didi Kempot pada 05 Mei 2020. Selain itu, terdapat pengaruh pada pasar dan peluang pasar yang dimanfaatkan dari merebaknya fenomena koloni sobat ambyar.

Kata kunci: Didi Kempot, koloni Sobat Ambyar, Hiperealitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertengahan tahun 2019 lalu, generasi muda mulai menggandrungi kembali tembang tradisional yang sering disebut dengan campursari. Campursari ialah salah satu jenis musik yang melegenda dan merakyat di berbagai kalangan. Campursari juga merupakan musik daerah yang acap dikaitkan dengan masyarakat Jawa khususnya DIY dan Jawa Tengah. Bukan hal mudah tentunya dalam pencapaian dan mendapatkan tempat di hati masyarakat luas.

Pada awalnya, masyarakat cenderung memilih langgam sekaligus Gending kreasi Ki Narto Sabdo.¹ Namun, campursari terus melakukan inovasi. Salah satunya yakni hadirnya *keyboard* dan gitar elektrik yang dipelopori oleh Manthos. Perombakan tersebut digalakkan di era tahun 90an. Sehingga terbentuklah perkawinan akulturasi budaya antara budaya tradisional dengan budaya modern yang pernah mengalami masa kejayaan pada masa tahun 2000an. Seiring berjalannya waktu, beberapa genre

¹Achsani, F. (2019, November). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, 2(2), 153-170. Diakses pada Juni 05, 2020, Hlm. 154

musik pun mulai merebak, di mulai dari musik dangdut, pop dan lain sebagainya.

Dalam sejarahnya, akulturasi yang terjadi dalam perombakan musik campursari menjadikannya sebagai "musik jenis baru"² karena selain *keyboard* dan gitar elektrik campursari juga memadukan beberapa genre musik seperti karawitan, keroncong, dangdut, pop dan lain sebagainya. Di mana pada dasarnya musik campursari berasal dari seni tradisi jawa. Namun kini aransemen musik campursari mulai di padupadankan dengan musik tradisional dan musik modern. Sehingga hal ini membuat musik campursari menjadi lebih fleksibel dan banyak dinikmati masyarakat dari berbagai kalangan.

Tentu di zaman *millenials* ini kita semua tahu bahwa campursari mulai menunjukkan pesonanya lagi. Seiring dengan popularitas salah satu seniman yang terkenal dalam karyanya di musik campursari, beliau adalah Didi Kempot. Didi Kempot sebenarnya adalah seniman yang dikenal masyarakat sejak sekitar tahun 1990an silam.³ Hampir lebih dari 700-800 judul lagu yang diciptakan⁴ oleh Didi Kempot bertema patah hati. Inilah

²S, T. S. (2016). Campursari "Nyanian Hibrida dari Jawa" (Sebuah Video Dokumenter Tentang Polemik Keberadaan Campursari sebagai Tradisi Musik Baru di Dunia Seni Pertunjukan). *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-21, Hlm. 2

³³Achsani, F. (2019, November). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, 2(2), 153-170. Diakses pada Juni 05, 2020, Hlm. 154

⁴Kurniawan, H. (2019). '*Sobat Ambyar*', *Simbol Pertahanan Budaya Lokal*. Sanata Dharma. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, Hlm. 11

yang membawanya kini mengantongi julukan sebagai "*The Godfather Of Broken Heart*". Pencapaian yang baru-baru ini diterima oleh Didi Kempot. Adanya penyematam julukan untuk Didi Kempot, muncullah koloni baru. Koloni ini menyebut dirinya sebagai "*sobat ambyar*". Julukan ini diperuntukan bagi para penggemar lagu-lagu milik Didi Kempot.

Ambyar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaksudkan seperti: bercerai-berai; berpisah-pisah; tidak terkonsentrasi lagi.⁵ Sesuai dengan konteks lagu yang dibawakan Didi Kempot tentunya. Mengisyaratkan luka yang mendalam dari dalam hatinya. Didi Kempot beranggapan bahwa cara menyikapi patah hati bukan hanya sekadar bersedih dan meratap. Namun, melalui patah hati harus disikapi dengan cara yang lebih baik. Salah satunya dengan digendangi, dijogeti serta mampu untuk memotivasi diri. Kini patah hati harus bisa disikapi dengan cara lain. Sehingga Didi Kempot dikenal dengan lagu-lagunya yang bernuansa patah hati.⁶

Fenomena *sobat ambyar* ini adalah di mana para penggemar tidak melulu harus merasakan patah hati terlebih dahulu. Mereka dapat terbawa suasana layaknya orang yang sedang patah hati tanpa perlu untuk merasakan jatuh cinta. Sebuah keadaan yang cukup kontradiktif, di mana orang yang mengalami kesedihan justru bergoyang dalam merasakan dan

⁵Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring. Indonesia. Retrieved Juli 29, 2020, from <https://github.com/yukuku/kbbi4>

⁶Achsani, F. (2019, November). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, 2(2), 153-170. Diakses pada Juni 05, 2020, Hlm. 155

menjalannya. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa para pendengar lagu milik Didi Kempot yang notabene berbahasa Jawa ini, tidak semua mengerti. Karena pendengar juga tidak semuanya merupakan orang yang paham bahasa Jawa. Namun sekali lagi, kekuatan lagu, lirik dan penghayatan mampu membius ribuan pasang telinga, baik yang memang sedang merasakan duka lara, maupun mereka yang dalam keadaan baik-baik saja.

Penggemar atau penikmat lagu-lagu milik Didi Kempot ini cukup beragam. Selain dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan, ras dan sebagainya, perbedaan yang lain yaitu terletak pada mereka yang benar-benar merasa patah hati dengan mereka yang dalam keadaan baik-baik saja. Di mana tidak semua orang yang menyukai lagu-lagu Didi Kempot sedang merasakan nestapa yang sama dengan ungkapan dari lirik lagu tersebut. Melainkan kekuatan syair yang sederhana, *trend* lagu yang sedang digandrungi, mampu dijadikan beberapa alasan bagi penikmat lagu yang hanya sekadar menikmati. Bahkan hingga patah hati yang secara disengaja agar terlihat sama dan tidak tertinggal oleh kekuatan *trend* yang sedang merebak di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui kanal media sosial seperti *youtube*, *facebook* dan *twitter*, warga *net* ramai mengomentari chanel-chanel yang berisikan konten mengenai Didi Kempot atau rekan-rekan seniman lain yang meng-*cover* lagu-lagu milik beliau dengan curahan hati atau pengalaman yang pernah mereka alami. Warga *net* terlihat berlomba-lomba dalam *keambyaran* mereka lewat cerita

di kolom komentar tersebut. Beberapa contoh komentar dari warga *net* yang ditemui oleh peneliti di *platform* media sosial *twitter* tergambar seperti berikut ini:



(Gambar 1. Komentar akun @trie_suharman dalam akun *twitter* @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.38 WIB)



(Gambar 2. Komentar akun @MarisaLola dalam akun *twitter* @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 21.42 WIB)

Komentar warga *net* di atas merupakan beberapa contoh kasus yang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka yang menyukai lagu patah hati tidak selalu mengekspresikan kesedihan. Semenjak tagar Bapak Patah Hati Nasional *tranding* di *platform twitter* dalam video unggahan milik akun @trialdino0 yang diunggah pada tanggal 09 Juni 2019 pukul 23.14 WIB dengan *retweet* hingga 4.014 beserta 951 komentar dan telah ditonton 540 ribu tayangan sampai pada tanggal 12 Juni 2020 cukup menjadi akar daripada kebangkitan sang Maestro Campursari tersebut. Bagaimana mereka mengenang patah hati yang dirasakan beberapa tahun silam, Didi

Kempot dianggap mewakili perasaan banyak orang, bahkan ada yang mengumpat menyatakan bahwa ia sedang merasakan patah hati yang bergejolak. Dalam beberapa unggahan akun milik warga *net* turut meramaikan suasana patah hati *online*, yang kemudian mampu menjadi arus bagi ribuan warga *net* yang terseret dalam hiperealitas patah hati. Bahkan mereka tidak segan menyebutkan dirinya sebagai sobat ambyar hanya karena sedang merasakan frustrasi kehidupan yang tidak melulu perihal patah hati akibat asmara.



(Gambar 3. Komentar dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.59 WIB)



(Gambar 4. Komentar akun @fffaruq_ dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.39 WIB)



(Gambar 5. Komentar akun @krisna54864748 dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.59 WIB)



(Gambar 6. Komentar akun @Bahar_bercerita dalam akun twitter @trialdino0 yang diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pada pukul 21.45 WIB)

Didi Kempot merupakan seniman kenamaan jauh sebelum kemunculannya sebagai *Lord Didi*. Orangtua sebelum kita dan warga masyarakat Suriname telah lebih dulu mengidolakan beliau. Sempat *vakum* dan kemudian kembali muncul dengan gebrakan merupakan hal yang tidak lepas dari peran media sosial yang membantu mengenalkan kembali lagu-lagu milik Didi Kempot.⁷ Dalam ilmu psikologi mengenal katarsis emosi, yaitu seni yang bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi. Sebuah studi yang diterbitkan ilmuwan Jepang di *Frontiers In Emotion Science* pada Juni 2013, mengungkapkan bahwa manusia cenderung senang mendengar lagu sedih dengan bahasa apapun. Sehingga, peran media cukup dimudahkan untuk terus memproduksi tontonan ini.

⁷Kompas.com. (2019, Juli 23). *Dari Kacamata Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Musiman*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari Dari Kacamata Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Musiman: sains.kompas.com/read/2019/07/23/110517023/dari-kacamata-psikolog-sobat-ambyar-bukan-fans-musiman

Selain dorongan secara psikologis, diperkuat dengan strategi pecitraan. Apakah benar-benar sedang patah hati, atau sekadar larut dalam nuansa *keambyaran* yang disebut dengan hiperealitas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana persepsi koloni sobat ambyar terhadap lagu-lagu Didi Kempot. Koloni sobat ambyar di sini merupakan mereka yang melabeli dirinya sebagai sobat ambyar karena cukup luas dan banyaknya penggemar dan tidak terikat regulasi. Selain hal itu, penggemar yang tergabung dalam grup-grup di media sosial pecinta Didi Kempot merupakan objek yang relevan, pada skripsi ini yang menjadi subjek merupakan sobat ambyar pengikut dari media sosial *Twitter* @Sobatambyarr. Di mana hiperealitas yang muncul merupakan salah satu peran daripada media dalam mengkonstruksi realitas-realitas tersebut. Syair atau lirik lagu milik Didi Kempot dinikmati dengan beragam motif yang melatarbelakanginya. Kekuatan yang tidak disadari oleh masyarakat semacam ini karena mereka kehilangan jati diri dan identitasnya. Pencapaian tidak hanya sebatas kesuksesan dan kebahagiaan. Namun juga duka lara yang dirayakan secara kolektif dan terorganisir. Maka dari itu, peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Patah Hati Sebagai Hiperealitas: Persepsi Koloni Sobat Ambyar atas Lagu-Lagu Didi Kempot”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada yang telah diuraikan di dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian yaitu, bagaimana persepsi koloni sobat ambyar yang tergabung dalam media sosial *twitter @Sobatambyarrr* atas lagu-lagu Didi Kempot?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi lagu-lagu Didi Kempot yang populer, memetakan koloni sobat ambyar serta menjelaskan persepsi koloni sobat ambyar atas lagu-lagu Didi Kempot.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua, diantaranya yakni:

1. Secara Teoritik

Guna memberikan kontribusi pada kajian keilmuan sosiologi budaya populer, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan tema serupa serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi penggemar Didi Kempot (pengikut twitter @Sobatambyarr) guna menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisis fenomena sosial yang lekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu adanya hubungan makna sosial yang terkandung dalam lirik lagu campursari milik Didi Kempot dengan koloni sobat ambyar dalam membangun identitas sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan aspek terpenting yang perlu untuk dilakukan dalam sebuah penelitian karena kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, gambaran dan informasi terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi sebagai sarana guna mengetahui sejarah dalam masalah penelitian, memilih metode penyelesaian masalah penelitian yang tepat, memahami latar belakang teori masalah penelitian, mengetahui

manfaat penelitian terdahulu, menghindari terjadinya plagiasi serta memberikan pembenaran alasan terkait pemilihan penelitian.⁸

Sejauh pembacaan penulis dari hasil beberapa kajian pustaka yang dilakukan tentang penelitian-penelitian atau karya-karya terkait sastra dan pemaknaan musik terhadap fenomena sosial adalah cukup banyak. Penelitian terdahulu memberikan perhatian khusus terhadap adanya hubungan sosial terhadap teks atau lirik lagu. Tentu arah penelitian yang dilakukan merujuk pada beberapa latar belakang dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Akan tetapi, dari sekian karya yang telah dibaca tidak kemudian seluruhnya dijadikan kupasan dalam kajian pustaka oleh penulis, melainkan hanya beberapa dari penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian dari Ferdian Achsani dalam Jurnal Estetik, Vol.2 No.2, November 2019 dengan judul “Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot”. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan bentuk fenomena ambyar pada lirik lagu Didi Kempot dengan masyarakat. Latarbelakang fenomena ambyar ini dikarenakan kurangnya rasa perhatian atau komitmen dalam menjalin sebuah hubungan, adanya faktor ekonomi, terjalannya hubungan secara jarak jauh, teringat akan kenangan di masa lalu dan lain sebagainya. Penelitian ini

⁸Hamdiyati, Y. (2008). Cara Membuat Kajian Pustaka. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru MGMP Kota Bandung* (pp. 1-5). Bandung: Pendidikan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada Maret 31, 2020, hlm. 2

menggunakan metode analisis isi sebagai teknik analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan lirik lagu Didi Kempot mewakili perasaan ambyar generasi muda dalam menjalin hubungan asmara.⁹ Seperti halnya penelitian milik Murni Silowati dengan judul “Wacana Bahasa Jawa Dalam Sepuluh Lirik Lagu Campursari Karya Didi Kempot (Suatu Tinjauan Kohesi dan Koherensi)”, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menciptakan lagu selalu mengisahkan kejadian di kehidupan sehari-hari, lagu yang diciptakannya sebagian menggunakan ungkapan-ungkapan yang memiliki kandungan konotatif, dan selalu mengangkat tema percintaan. Namun Penelitian ini memiliki perbedaan tujuan yakni berfokus pada; mendeskripsikan kohesi dalam wacana sepuluh lirik lagu campursari karya Didi Kempot, mendeskripsikan koherensi dalam wacana sepuluh lirik lagu campursari karya Didi Kempot dan mendeskripsikan ciri khas sepuluh lirik lagu campursari karya Didi Kempot. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya teknik catat yang hasilnya dianalisis dengan metode distribusional untuk menganalisis kohesi, dan

⁹Achsani, F. (2019, November). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, 2(2), 153-170. Diakses pada Juni 05, 2020

metode padan untuk menganalisis koherensi dan ciri khas lagu campursari karya Didi Kempot.¹⁰

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Eka Sugeng Ariadi dengan judul penelitian “Suara Ekoliterasi Campursari Dalam Lagu *Hits* Didi Kempot 2018”. Penelitian ini berbeda fokus dari yang penulis teliti karena penelitian ini berfokus pada bagaimana sebuah karya sastra berkontribusi dalam pencegahan kerusakan alam dan pelestarian ekosistem yang telah ada. Terdapat empat konsep ekokritik yang digunakan sebagai “pisau” analisis lagu campursari karya Didi Kempot untuk mengetahui “suara” ekoliterasi di dalamnya; polusi atau pencemaran, hutan, bencana, dan bumi. Di mana itu artinya, peneliti tidak lepas dari pemaknaan lirik lagu milik Didi Kempot. Bahwa setiap lirik lagunya memiliki makna yang berarti. Baik dalam bidang ekologi, sosial, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.¹¹ Berbeda dengan penelitian milik Avi Meilawati yang berjudul “Pergeseran Pola Pikir Masyarakat Jawa Pada Tembang Campursari”. Perbedaan yang disajikan yaitu pemaknaan lirik lagu menunjukkan bahwa terdapat pergeseran pola pikir masyarakat yang dilatarbelakangi masalah ekonomi. Sehingga lirik lagu campursari bisa dikaji melalui ilmu pengetahuan diberbagai bidang. Pembahasan yang

¹⁰Silowati, M. (2009). Wacana Bahasa Jawa dalam Sepuluh Lirik Lagu Campursari Karya Didi Kempot (Suatu Tinjauan Kohesi dan Kohorensi). *Fakultas Sastra dan Seni Rupa*, 2-199. Diakses pada Maret 21, 2020

¹¹Ariadi, E. S. (-). Suara Ekoliterasi Campursari dalam Lagu Hits Didi Kempot 2018. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-13. Diakses pada Maret 21, 2020

digunakan dalam tulisan ini meliputi dua analisis, yaitu analisis wacana untuk mengetahui hubungan makna dengan konteksnya, dan yang kedua adalah analisis sosiokultur masyarakat Jawa yang berkembang sekarang.¹²

Nurul Fatimah dalam penelitiannya yang berjudul “Aspek Sosiokultural dalam Lirik Lagu Campursari Banyumas Dedi Pitak” menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan pendekatan objektif dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur karya sastra. Hasil penelitian berupa struktur, yaitu struktur fisik, diantaranya yakni bunyi, diksi, serta gaya bahasa. Selain struktur fisik, terdapat struktur batin yang terdiri atas tema, perasaan, dan amanat. Dari struktur-struktur tersebut terlihat bagaimana sosiokultural yang ada di wilayah Purbalingga. Hal tersebut dapat dicermati melalui bahasa yang digunakan dalam lirik, kebudayaan yang ada, dan kehidupan masyarakat yang tercermin dari lirik tersebut. Dari penelitian menunjukkan bahwa tidak hanya lirik lagu milik Didi Kempot saja, melainkan setiap lirik dalam lagu mengandung makna yang mendalam.¹³

Analisis menggunakan lagu lain juga dilakukan oleh Edi Kusnariyanto dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sosiologis Persepsi Pada Bait Lagu #2019 Ganti Presiden Karya Johny Alang”. Penelitian miliknya

¹²Meilawati, A. (-). Pergeseran Pola Pikir Masyarakat Jawa pada Tembang Campursari. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-7. Diakses pada Maret 21, 2020

¹³Fatimah, N. (2016). Aspek Sosiokultural dalam Lirik Lagu Campursari Banyumas Dedy Pitak. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni*, 1-45. Diakses pada Maret 21, 2020

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive* dan *snowball*, dan teknik triangulasi. Analisis data lebih menekankan pada data yang bersifat deduktif atau induktif daripada yang bersifat *generallis*. Hasilnya yaitu, terdapat pendapat yang mengindikasikan pendapat yang sejalan antara puisi #2019 Ganti Presiden dengan pendapat yang di sampaikan oleh pembaca. Kemudian, adanya hubungan dua arah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat. Hubungan dialektik harus terjadi dengan masyarakat di mana isi dalam puisi #2019 Ganti Presiden mencoba untuk masuk ke ranah masyarakat. Penelitian ini juga mendapati pendapat yang mengindikasikan persepsi yang tidak sejalan, penilaian individu terjadi setelah adanya pengertian yang didasari oleh pemahaman. Setiap individu memiliki norma dan kriteria sendiri sebelum membandingkan pengertian yang di dapatnya dan perbandingan tersebut di lakukan secara subjektif. Dan yang terakhir, Puisi #2019 Ganti Presiden merupakan puisi baru yang menggunakan genre satire. Dengan penempatan momentum yang tepat pada penciptaannya di mana puisi satire tersebut dibuat pada tahun pesta demokrasi.¹⁴

Beberapa penelitian terkait campursari penulis ulas dalam kajian pustaka, diantaranya penelitian milik Tika Septiana Saputri dan Ch. Heny Dwi S. yang berjudul “Campursari “Nyanyian Hibrida dari Jawa”:
(Sebuah Video Dokumenter Tentang Polemik Keberadaan Campursari

¹⁴Kusnariyanto, E. (-). Analisis Sosiologis Persepsi pada Bait Lagu #2019 Ganti Presiden karya Johny Alang (Kajian Persepsi Sastra). *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-12. Diakses pada Maret 31, 2020

sebagai Tradisi Musik Baru di Dunia Seni Pertunjukan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat awam mengenai realita yang terjadi di tubuh campursari itu sendiri sehingga lebih bijak dalam menyikapi munculnya campursari sebagai bentuk budaya baru yang berkembang. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah campursari merupakan sebuah jenis musik baru dalam dunia seni pertunjukan yang mampu memberi warna dalam musik Jawa dan mampu menjadi media untuk generasi muda mencintai kembali tembang macapat. Selain itu, musik campursari sebagai ikon musik Jawa yang memiliki banyak sisi menarik dari sisi musikalitas dan sosial dan tetap eksis di tengah modernisasi.¹⁵

Penelitian milik Wadiyo; Timbul Haryono; R.M. Soedarsono; dan Victor Ganap dalam jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni 11 (2) (2011): 115-124 yang berjudul “Campursari Manthous: Antara Musik Jenis Baru dan Fenomena Sosial Masyarakat Pendukung”, membahas mengenai korelasi fenomena Campursari Manthous sebagai “jenis musik Jawa baru atau kreasi” dengan fenomena kondisi sosial budaya masyarakat pendukung. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan sosiologis. Hasilnya menunjukkan, Campursari Manthous ialah paduan

¹⁵S, T. S. (2016). Campursari "Nyanian Hibrida dari Jawa" (Sebuah Video Dokumenter Tentang Polemik Keberadaan Campursari sebagai Tradisi Musik Baru di Dunia Sen Pertunjukan). *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-21

antara musik diatonik gamelan dengan musik non diatonik utamanya langgam dan *pop*. *Basic Campursari Manthous* ada tiga, yaitu berbasis gending, langgam, dan *pop*. Lewat fenomena Campursari Manthous yang dijadikan sebagai sarana berkesenian oleh masyarakat pendukung dapat diketahui aspek kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya yang dikaitkan dengan aspek mentalitas. Dalam konteks ini masyarakat pendukung Campursari Manthous adalah masyarakat yang bukan kategori masyarakat tradisional murni namun juga bukan masyarakat yang murni modern.¹⁶

Ulasan terkait penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa penelitian mengenai campursari dan lirik lagu sudah banyak diteliti. Penelitinya pun dari berbagai kalangan dan berfokus pada beberapa tujuan sesuai dengan bidang masing-masing peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa musik khususnya campursari sudah mulai digemari dan dapat dikaji dalam berbagai bidang. Di mana musik sendiri tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Terlebih musik campursari yang sekarang sedang digandrungi oleh kawula muda. Di sisi lain, ada yang mendominasi di dalam proses merebaknya minat musik campursari, yang mana disebut dengan media. Peran media yang secara masif mampu menjembatani proses pembentukan identitas.

¹⁶Wadiyo, Haryono, T., & Ganap, S. d. (2011). Campursari Manthous: Antara Musik Jenis Baru dan Fenomena Sosial Masyarakat Pendukung. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 11(2), 115-124. Diakses pada Maret 31, 2020

F. Kerangka Teoritik

Teori ialah konsep ilmiah yang digunakan sebagai analisis data paling mendasar. Pada penelitian ini, pendekatan teoritik yang digunakan yakni teori postmodern ekstrem milik Jean Baudrillard. Semasa hidupnya, Baudrillard banyak dipengaruhi oleh beberapa tokoh besar, seperti Marshall McLuhan terkait dengan media massa dalam pandangan sosiologis. Beliau juga terikat kerja sama dengan salah satu jurnal *Utopie* yang dipengaruhi oleh *anarcho-situationism*, teori media dan marxisme struktural mengantarkannya pada penerbitan sejumlah artikel teoritis kemakmuran kapitalis dan kritik pada teknologi. Karya Baudrillard yang dipublikasikan pertama kali ialah tinjauan dan terjemahan karya milik Peter Weiss dan Bertolt Brecht.

Pemikiran Baudrillard juga dipengaruhi oleh pemikiran filsuf lain, yaitu *Bataille* pemikiran tentang *Surrealism and Eroticism*, Mauss memiliki pemikiran terkait *Objectivity and Linguistic-Sociological Interface*, Freud dan *Psychoanalysis*, serta Marxisme. Namun, pemikiran Baudrillard sangat kuat dipengaruhi oleh Marx yang menitikberatkan pada

persoalan mengenai buruh, dialektika, teori mode produksi, kritik moral dan persoalan-persoalan ekonomi lainnya.¹⁷

Henri Lefebvre dan Roland Barthes merupakan orang yang berperan penting bagi Baudrillard dalam perpindahan pemikirannya yang semula dari bahasa kemudian beralih pada teori sosiologi. Beberapa karyanya dalam bentuk buku adalah *The System of Objects* pada tahun 1968 yang membahas mengenai landasan utama tatanan sosial yaitu konsumsi. Di mana objek konsumsi mampu menjadikan klasifikasi kelas sosial, sekaligus objek tersebut juga mampu menjadikan perilaku sosial. Dalam bukunya ini Baudrillard mengkaji pemikiran dari prespektif neo-Marxis. Kemudian pada tahun 1970, buku yang berjudul *The Consumer Society* hadir dan menjelaskan mengenai pola aktivitas kehidupan masyarakat cenderung mengabaikan makna yang terkandung di dalamnya dan perkembangan kehidupan yang serba cepat dengan alasan supaya tidak mengalami ketertinggalan.

Pada tahun 1975, Baudrillard mempersembahkan karyanya dalam buku yang berjudul *The Mirroe of Production*. Dalam buku ini menjelaskan pemikiran Baudrillard terkait kritik pemikiran Marx tentang reduksionisme ekonomi dan ketidakmampuan teori marxis mengkonseptualisasikan mengenai bahasa, tanda, dan komunikasi. Buku

¹⁷Sari, N. I. (2017). Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulacra dalam Budaya Peniruan Produk Bermerek Menurut Perspektif Islam. *Program Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, 1-128. Diakses pada Juni 23, 2020, hlm. 21

For a Critique of the Political Economy of the Sign pada tahun 1981 menambah deretan karya beliau yang luar biasa. Dalam bukunya ini beliau membahas terkait pembagian objek nilai guna dan nilai tukar, serta menambahkan objek simbolik dan objek tanda ke dalam kategori objek. Di mana beliau juga menulis essay yang mengulas kembali beberapa tema utama karya-karyanya pada tahun 1980an dengan judul *The Masses: The Implosion of the Social in the Media*.

The Beaubourg Effect merupakan buku Baudrillard yang mengkaji kesenian sebagai suatu sistem yang digunakan kebudayaan borjuis untuk menipu dan membius masa. Buku ini hadir pada tahun 1982. Kemudian pada tahun 1989, beliau merilis bukunya yang berjudul *America*. Dalam bukunya tersebut jelas merupakan intisari dari perjalanannya selama di Amerika. Beliau menemukan bahwa kehidupan di Amerika tidak lagi revolusioner seperti yang dikemukakan dalam teori Marx. Justru hanya ada kehidupan simulasi, hiperealitas, dan segala sesuatu yang sudah tidak dapat dipahami. Baudrillard juga mengkaji mengenai teori-teori yang lebih mengedepankan struktur atau esensi yang tersembunyi dibandingkan dengan yang terlihat. Pemikirannya tersebut tertuang dalam buku *On Seduction* pada tahun 1990. Serta masih banyak karya-karya milik beliau yang lain dan pandangan serta pemikirannya yang berpengaruh bagi ilmu pengetahuan.

Baudrillard mengartikulasikan pandangannya pada analisis masyarakat kontemporer. Di mana ia melihat bahwa pada masa ini,

masyarakat tidak lagi dikuasai oleh produksi, melainkan oleh peran media, model sibernetika, dan sistem pengendali, komputer, proses informasi, hiburan, industri pengetahuan dan semacamnya.¹⁸ Pandangan Baudrillard ini tidak terlepas dari pandangan marxian. Pada awalnya, Baudrillard cenderung mengkritik pendekatan marxian yang membahas mengenai masyarakat konsumen. Menurutnya, Marx dan Marxis menganut pandangan dunia yang sama dengan yang dianut oleh para pendukung konservatif kapitalisme. Hal inilah yang Baudrillard anggap sudah tidak relevan lagi bagi masyarakat postmodern. Tujuan dari masyarakat postmodern telah beralih yang awalnya berorientasi pada eksploitasi dan laba, berubah ke arah dominasi oleh tanda dan sistem yang menghasilkannya. Terlebih apabila tanda memiliki makna akan sesuatu yang riil. Maka, tidak dapat lagi menduga mana yang riil dan tidak. Pemisahan antara tanda dan realitas telah mengalami implosi.

Dunia postmodern adalah dunia yang dicirikan oleh implosi dan berbeda dengan eksplosif. Dunia yang mengalami implosi merepresentasikan tontonan yang mengarahkan konsumen pada mereka dan menggiringnya untuk mengkonsumsinya. Ketika dunia modern mengalami diferensiasi, dunia postmodern bisa dipandang mengalami diferensiasi. Tanda merujuk pada dirinya sendiri dan tidak pada yang lain.

¹⁸Kellner, 1989d:61, dalam buku George Ritzer, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (I. R. Muzir, Ed., & Nurhadi, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana, hlm. 677

Di sisi lain, Baudrillard menggambarkan dunia postmodern sebagai zaman simulasi. Proses simulasi ini mengarah pada terciptanya *simulacra* atau reproduksi objek atau peristiwa.¹⁹ Proses simulasi ini bagi Baudrillard merupakan ciri dari masyarakat yang kehilangan jati dirinya. Karena masyarakat larut dalam ketidakbermaknaan suatu tanda. Masyarakat cenderung menyerap seluruh informasi, komunikasi, pesan dan semacamnya yang justru menjadi tidak bermakna.²⁰ Simulacra ialah situasi dunia yang penuh oleh citra atau penanda dalam suatu peristiwa dan telah mampu menukar pengalaman nyata. Di mana simulasi tidaklah nyata, tidak asli dan tidak pula bisa ditiru karena tidak memiliki predikat, atribut maupun refensi.²¹

Jean Baudrillard memusatkan perhatiannya pada kebudayaan. Di mana menurutnya kebudayaan mengalami revolusi masif dan katastrofis. Katastrofis dapat diartikan sebagai perubahan cepat dan mendadak, perubahan ini cenderung sebuah malapetaka besar.²² Revolusi tersebut

¹⁹Kellner, 1989d:78, George Ritzer, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (I. R. Muzir, Ed., & Nurhadi, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana, hlm. 678

²⁰Sudrajat, J. S. (2018, Februari). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 25-46. Diakses pada Juni 22, 2020, hlm. 32

²¹indahnyakomunikasi.wordpress.com. (2015, Juni 24). *Jean Baudrillard: Hiperealitas dan Simulacra*. Diakses pada Juni 30, 2020, dari Jean Baudrillard: Hiperealitas dan Simulacra: <https://www.indahnyakomunikasi.wordpress.com>

²²Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring. Indonea. Diakses pada Juni 29, 2020, from <https://github.com/yukuku/kbbi4>

melibatkan massa yang semakin pasif daripada massa yang menyanggah. Massa dipandang hanya sebatas menyerap seluruh informasi, komunikasi, pesan, makna dan semacamnya secara cuma-cuma. Sikap acuh, apatis dan enggan menggambarkan keadaan massa yang mencirikan tanda-tanda, simulasi dan hiperealitas media. Menurutnya, massa tidak lagi dimanupulasi oleh media. Namun, media adalah yang dipaksa untuk memenuhi permintaan massa tersebut dengan peningkatan objek dan tontonan.²³

Simulasi dan hiperealitas tidak berdiri sendiri. Keduanya tidak terpisah dan saling berkesinambungan. Dalam proses simulasi dan hiperealitas ini terdapat proses metamorphosis. Hiperealitas adalah kondisi di mana kepalsuan membaaur dengan keaslian. Keduanya menjadi samar dan sukar untuk dibedakan. Tidak ada lagi realitas, sedangkan yang ada hanyalah hiperealitas. Hiperealitas merupakan efek, yaitu keadaan dan pengalaman kebendaan atau ruang yang dihasilkan dari proses tersebut.²⁴ Sebagaimana media, dewasa ini tidak lagi menjadi cermin atas realitas, melainkan lebih *riil* dibandingkan kenyataan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka teori yang digunakan ialah teori postmodern ekstrem, yaitu simulasi dan hiperealitas milik Jean Baudrillard.

²³George Ritzer, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (I. R. Muzir, Ed., & Nurhadi, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana, hlm. 678

²⁴Piliang, 2003: 150 dalam jurnal Sudrajat, J. S. (2018, Februari). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 25-46. Diakses pada Juni 22, 2020, hlm. 35

Peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam terkait bagaimana persepsi sobat ambyar atas lagu-lagu milik Didi Kempot yang mengarah pada adanya hiperealitas patah hati. Di mana massa mulai kehilangan maknanya. Massa dapat merasakan patah hati yang mendalam tanpa harus merasakan jatuh cinta terlebih dahulu. Media telah mampu membius massa sedemikian hebatnya. Realitas yang terjadi tidaklah benar-benar terjadi, melainkan ada peran dibalik fenomena ini. Sehingga tidak ada lagi realitas, yang ada hanyalah hiperealitas.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni menjadi langkah terpenting dalam sebuah penelitian karena berkenaan dengan tahap untuk mendapatkan hingga mengolah data-data yang dicari dan diperoleh. Dalam metode penelitian merangkum gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh untuk selanjutnya diolah serta dianalisis. Menurut Winarno menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis.²⁵ Sehingga jelas bahwa metode penelitian harus tersusun secara sistematis guna menghasilkan penelitian yang baik.

²⁵Anwar Hidayat (2013), *Statistikan*, diakses pada tanggal 21 Maret 2020

Metode penelitian yang ditempuh oleh peneliti dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada penelitian deskriptif analisis. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif ialah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan dari suatu fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran, baik secara individu maupun secara berkelompok.²⁶ Metode yang digunakan yakni metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁷ Sehingga penelitian ini merujuk pada deskriptif analitis di mana citra mampu menciptakan realitas.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yakni beberapa anggota koloni sobat ambyar yang tergabung dalam media sosial *twitter* @Sobatambyarr. Serta beberapa studi literatur terkait dengan Didi Kempot dan koloni sobat ambyar, baik yang ditemukan di media massa maupun media sosial.

²⁶Muhsin, M. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ranika Cipta, hlm. 64

²⁷Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hlm. 157

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Di mana pemetaan data primer dengan data sekunder akan dijelaskan dibawah ini:

a) Data Primer

Data primer yang digunakan yaitu persepsi koloni sobat ambyar yang tertangkap atau diperoleh dari media sosial. Perolehan data semacam ini bertujuan untuk memperoleh data terkait syair dari Didi Kempot yang dinikmati dengan motif maupun makna yang cukup beragam. Selain itu, data primer mencakup hasil wawancara dengan beberapa koloni sobat ambyar yang tergabung dalam media sosial *twitter* @Sobatambyarrr dengan tujuan sebagai informasi tambahan dan media klarifikasi.

b) Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa data pendukung yang berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik berupa buku, jurnal, karya-karya dan berupa berita dari media massa maupun media sosial terkait Didi Kempot dan koloni sobat ambyar.

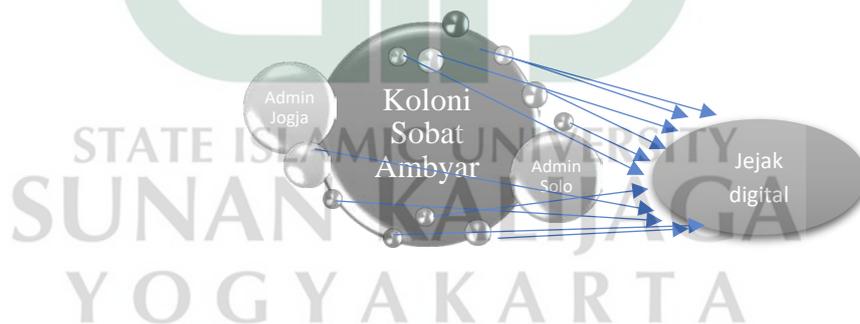
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Di mana data primer didapatkan dari kanal media sosial sebagai bukti autentik atau jejak digital dan wawancara dengan anggota koloni sobat ambyar sebagai data tambahan dan klarifikasi. Proses wawancara ini melibatkan delapan orang narasumber yang mulai menyukai Didi Kempot dan mengikuti akun twitter @Sobatambyarr selama rentang tahun 2019.

Sedangkan data sekunder melalui kajian pustaka yang dilakukan. Selain karya ilmiah, penulis juga mengumpulkan data melalui *platform* seperti *google*, *youtube*, *facebook* dan media sosial atau media pendukung lainnya. Dalam proses pengumpulan data melalui twitter @Sobatambyarr, penulis mengamati jumlah *followers*, *following*, *tweet*, *retweet*, *likes* dan waktu penyajian konten yang disajikan. Analisis ini dilakukan penulis secara manual. Setelah data terkumpul dan dirasa cukup sebagai sumber referensi, maka kemudian dilakukan validasi data yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses analisis dan menghindari bias. Dalam Teknik penelitian ini juga menggunakan teknik *sampling snowball*.

Sampling snowball merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih serta mengambil sampel dari suatu hubungan atau jaringan yang saling berhubungan dan menerus. Pendekatan ini untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari berbagai informan. Langkah awal dalam

menggunakan metode ini dengan membangun kontak atau komunikasi yang baik dengan responden pertama, untuk kemudian memperoleh responden-responden lainnya yang berkecenderungan memiliki informasi terkait. Tujuan dalam penggunaan metode ini adalah efektivitas untuk penelitian yang terkait dengan komunitas terselubung, isu-isu komunikasi, isu-isu yang sulit diungkapkan dengan jelas dan terbuka ataupun tidak terlihat nyata dan lain sebagainya.²⁸ Dalam penelitian ini *sampling snowball* dibangun dengan kontak awal admin akun *twitter* @Sobatambyarr. Kemudian, penulis juga menjalin kontak hubungan dengan salah satu penggerak sobat ambyar di daerah Solo. Hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi.



Tabel 1. Kerangka *sampling snowball* penelitian

5. Teknik Validasi Data

²⁸ Nurdiani, N. (2014, Desember). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, 5(2), Hlm. 1113-1114

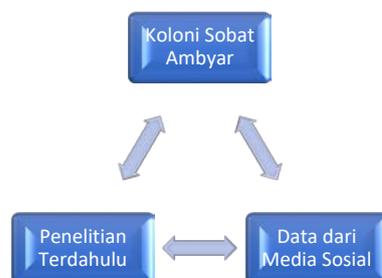
a) Triangulasi

Triangulasi yaitu pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data. Pada penelitian kualitatif, instrumen terpenting ada pada peneliti itu sendiri. Di mana bias dan subjektifitas sangat dekat dengan peneliti. Sehingga, peneliti yang baik harus mampu meminimalisir hal tersebut. Oleh karena itu, triangulasi berperan untuk membantu peneliti dari bias dan subjektifitas guna meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian²⁹. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin digunakan para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: *pertama*, triangulasi metode. *Kedua*, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok). *Ketiga*, triangulasi sumber data, dan *keempat*, adalah triangulasi teori.

²⁹Mudjia, R. (2010, Oktober 14). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. -, 1-3. Diakses pada Juli 19, 2020, hlm. 1

Pada penelitian ini menggunakan konsep triangulasi sumber data karena peneliti berupaya untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan berbagai metode dan sumber temuan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan media sosial twitter @Sobatambyarrr sebagai sarana perolehan data berupa gambar atau foto, tulisan pribadi dan atau dokumen tertulis. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada beberapa pihak terkait sebagai penguat atau media konfirmasi dari data yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan dengan menghubungi salah satu pengikut dari twitter @Sobatambyarrr yang telah peneliti kenal sebelumnya, setelah mendapat konfirmasi dari pihak tersebut dan sesuai dengan kriteria penulis, maka dilakukanlah wawancara. Narasumber lain ditemukan setelah proses wawancara dengan pihak pertama selesai dan selanjutnya dikenalkan oleh narasumber-narasumber berikutnya.



Tabel 2. kerangka triangulasi penelitian

b) *Sorting*

Sorting atau pengurutan data bertujuan untuk mempermudah proses pencarian data temuan pada saat dibutuhkan.³⁰ Di sisi lain, *sorting* dapat digunakan untuk memperoleh peringkat, seperti contohnya dalam menentukan objek unggulan, dan lain sebagainya. *Sorting* pada penelitian ini adalah dengan mengurutkan data temuan dari waktu ke waktu secara berurutan. Hal ini berguna untuk melacak *history* yang terjadi dalam munculnya Didi Kempot yang beriringan dengan lahirnya koloni Sobat Ambyar, sehingga dapat dipahami secara baik dan sistematis.

c) *Coding*

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan *coding* adalah upaya mencari kode dalam frasa atau simbol, baik dalam bahasa maupun visual.³¹ *Coding* berusaha mencari esensi dari data tersebut. Dalam penelitian kedudukan *coding* sebagai kata kunci atau makna dari banyaknya data yang telah peneliti peroleh. Dengan pemetaan kata kunci yang telah dilakukan terkait Didi

³⁰ 13 *Metode Sorting*. (n.d.). Diakses pada Juli 19, 2020, dari thenurulazizah.wordpress: <http://thenurulazizah.wordpress.com/artikel-2/13-metode-coding>

³¹ Saldana, J. (2013). *The Coding Manual for Qualitative Research* (Second Edition ed.). (J. Saeman, Ed.) California: SAGE Publications, Hlm. 1

Kempot dan Sobat Ambyar berdasarkan pada tahap popularitas yang terjadi, sehingga memudahkan dalam proses *men-display* data.

6. Analisis Data

Analisis data yaitu serangkaian upaya mengkaji, mengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi atau validasi data dari suatu fenomena agar dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³² Data-data yang telah terkumpul divalidasi dengan teknik yang dijelaskan di atas. Sehingga dapat diketahui adanya keadaan atau peristiwa yang bisa dijadikan landasan pengetahuan ilmiah. Dalam proses ini, dilakukan untuk menghindari terjadinya bias, subjektivitas maupun kesalahan dalam proses analisis data penelitian.

Analisis data pada media sosial dilakukan secara manual. dianalisis dengan teknik validitas data *sorting* agar memudahkan pengklasifikasian *coding* berdasar pada tingkat popularitas isu yang terbagi dalam beberapa fase, diantaranya pada awal kemunculan Didi Kempot yang kemudian diikuti oleh lahirnya fenomena sosial koloni sobat ambyar. Selanjutnya pada fase, di mana ketika *influencer*,

³² Tobroni, I. S. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 191

stasiun televisi, *e-commers* dan massa mulai melirik Didi Kempot. Hingga pada akhirnya, memunculkan respon dari masyarakat secara luas.

Adapun pada proses penggalan data melalui media wawancara dilakukan dengan carat atap muka dengan enam narasumber dan dua narasumber lain secara *daring* (menggunakan *platform WhatsApp*). Dengan kesepakatan bahwa identitas narasumber tidak dapat dijelaskan secara detail karena menghargai privasi daripada narasumber tersebut. Sedangkan, untuk perizinan pencantuman nama akun twitter *@Sobatambyarrr* telah mendapatkan izin dari admin akun tersebut. Proses perizinan dilakukan dengan menghubungi melalui *direct message twitter*, kemudian dilanjutkan dengan pesan singkat *WhatsApp*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan serta memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan supaya lebih jelas dan terstruktur. Peneliti membagi sistematika penulisan di dalam penelitian ini menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I

Pada bab satu, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka

terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Menjelaskan biografi dari Didi Kempot beserta karya-karya yang dihasilkan serta bagaimana kemunculan Didi Kempot kembali sebagai Bapak Patah Hati Nasional atau "*The God Father of Broken Heart*" hingga pada kemunculan koloni sobat ambyar.

3. BAB III

Menjelaskan dan membahas terkait ekspresi dari koloni sobat ambyar atas lagu-lagu Didi Kempot dengan mengidentifikasi lagu-lagu yang populer, pemetaan dan persepsi koloni sobat ambyar.

4. BAB IV

Menganalisis dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya di BAB III serta mengarah pada proses simulasi dan hiperealitas patah hati yang terjadi dalam persepsi koloni sobat ambyar atas lagu-lagu Didi Kempot.

5. BAB V

Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, tantangan dan hambatan, serta rekomendasi terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena koloni sobat ambyar merupakan sebuah fenomena sosial yang cukup menarik. Di mana dalam koloni ini lebih didominasi oleh generasi muda. Generasi muda tersebut memiliki citra melestarikan serta ikut serta mendukung kebudayaan daerah. Namun, pada kenyataannya ternyata tidak semua yang mengikuti serangkaian acara, dalam artian konser maupun media sosial sobat ambyar dapat dikatakan sebagai sobat ambyar sesungguhnya. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami hiperealitas. Menurut Baudrillard, hiperealitas merupakan sebuah keadaan yang samar. Hal yang nyata sudah sulit dibedakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Keduanya menjadi sulit untuk dibedakan. Dalam penelitian yang penulis lakukan, hiperealitas dari koloni sobat ambyar cukup massif. Beberapa diantaranya tidak sedang merasakan patah hati. Sekalipun sedang atau pernah mengalaminya, tidak kemudian perasaannya hancur hingga berkeping-keping. Motif menyukai lagu Didi Kempot juga tidak hanya dengan alasan asmara belaka. Melainkan terdapat alasan lain, seperti suntuk dengan tugas perkuliahan dan bahkan, ada pula yang ingin terlihat sama dengan teman yang lain. Hal ini semakin terlihat setelah wafatnya Didi Kempot. Hanya tersisa beberapa penggemar saja yang

masih terlihat aktif di media sosial, dan mendirikan forum kegiatan setiap tanggal lima disetiap bulannya untuk mengenang beliau (forum liman).

B. Sumbangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dalam kajian keilmuan sosiologi budaya populer maupun sosiologi musik. Serta dapat dijadikan sarana guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi khalayak umum, khususnya koloni sobat ambyar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang tentunya dengan penyempurnaan yang jauh lebih baik lagi.

C. Tantangan dan Hambatan Penelitian

1. Secara Teoritik

Tantangan dan hambatan dalam penelitian secara teoritik berada pada tantangan dalam penggunaan teori hiperealitas. Di mana latar belakang teori ini bermula pada masyarakat konsumerisme. Akan tetapi, dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sebuah koloni. Selain itu, teori hiperealitas milik Jean Baudrillard termasuk ke dalam teori konflik, yang menuntun peneliti untuk lebih jeli melihat sesuatu hal yang terjadi dibalik sebuah fenomena. Sehingga, terdapat tantangan tersendiri dalam analisis menggunakan teori tersebut.

Peneliti baru kali pertama menelaah dengan menggunakan teori postmodern yang tentu saja jauh kata ideal. Keterbatasan ini tentu saja sangat mempengaruhi hasil dari analisis yang dilakukan.

2. Secara Metode

Secara metode, seperti halnya yang kita ketahui bahwa pada saat ini kita sedang lama kondisi pandemi covid-19. Di mana aktivitas yang dilakukan menjadi berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Pada proses penggalian data wawancara, peneliti memiliki hambatan dalam hal bertemu dengan narasumber. Meskipun, pada akhirnya tetap ada yang bisa dilakukan secara langsung (tatap muka). Akan tetapi, terdapat beberapa narasumber yang diwawancara secara *online*. Selain itu, peneliti sempat menargetkan untuk mendatangi beberapa pihak terkait. Namun tidak dapat terealisasikan dengan alasan pembatasan wilayah akibat covid-19. Sehingga, hal ini mempengaruhi sumber kekayaan data yang diperoleh.

3. Secara Proses Penelitian

Proses penelitian ini tentu memiliki tantangan dan hambatan tersendiri. Keterbatasan literatur ilmiah yang membahas khusus mengenai sobat ambyar dan minimnya akses bertemu menjadi kendala serius yang dihadapi oleh peneliti. Terlebih dalam proses analisis pada media sosial yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama dan berpotensi mengurangi keabsahan dalam hal menganalisis. Sehingga, para pembaca diharapkan dapat berhati-hati

dalam menarik kesimpulan. Selain itu, semoga terdapat penelitian sejenis yang dapat memperbaiki hal-hal yang semestinya.

D. Rekomendasi Penelitian

1. Rekomendasi Akademis

a) Rekomendasi Secara Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini, baik dalam wilayah apapun. Terlebih pada kajian teoritis. Di mana dapat dilakukan dengan lebih memfokuskan kepada salah satu aspek, seperti aspek ekonomi, budaya, politik dan lain sebagainya. Bagi peneliti yang ingin menyempurnakan atau bahkan membantah hasil dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukannya, tentu sangat diperbolehkan.

b) Rekomendasi Secara Metodologis

Pada proses metode penelitian yang dilakukan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian ini. Terlebih apabila penelitian selanjutnya akan mengkaji terkait media, sebaiknya menggunakan alat pengukur atau observasi (seperti SNA tool dan lain sebagainya) agar hasilnya lebih valid. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian

kuantitatif atau *mix method*, agar proses penggalan data lebih mendalam.

2. Rekomendasi Praktis

- a) Untuk para penggemar almarhum Didi Kempot semoga senantiasa tetap dapat membantu dan mendukung karya-karya lokal terkhusus karya-karya milik almarhum.
- b) Untuk akun twitter @Sobatambyarr, semoga konten-konten dalam akun bisa terus massif dengan hal-hal yang terus selalu positif. Semoga admin selalu diberikan Kesehatan dan kebahagiaan.
- c) Untuk dunia musik, diharapkan untuk dapat terus produktif meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Terkhusus bagi seniman daerah agar terus semangat berkarya dan sebagai wujud melestarikan budaya lokal.
- d) Untuk masyarakat umum agar dapat mengendalikan diri dari hal yang bersifat fana. Di mana dewasa ini kita dalam keadaan yang berhadapan dengan arus teknologi dan sulit untuk dikendalikan. Teknologi kini bagaikan dua mata pisau, tinggal bagaimana kita memaknai dan memanfaatkannya.
- e) Untuk pemerintah maupun akademisi agar bisa lebih jeli terhadap isu-isu sosial, agar dapat memutuskan kebijakan yang bersifat

masalahat. Semoga sedikit dari tulisan penulis dapat dijadikan bahan untuk kajian yang lebih baik lagi.



Daftar Pustaka

Buku

- Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Aziz, I. (2014). *Galaksi Simulacra Esai-esai Jean Baudrillard*. Yogyakarta: LKis.
- Baudrillard, J. (2010). *Masyarakat Konsumsi*. (Wahyunto, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Chomsky, N. (2017). *Politik Kuasa Media*. (A. Mansyur, Ed., & N. Sirimorok, Trans.) Yogyakarta: Penerbit Jalan Baru
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (S. Z. Qudsy, Ed., & A. Fawaid, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dey, I. (2005). *Qualitative Data Analysis (A User-friendly Guide for Social Scientist)*. New York: Taylor and Francis e-Library.
- George Ritzer, D. J. (2008). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (I. R. Muzir, Ed., & Nurhadi, Trans.) Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Henslin, J. M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (W. H. Yoso, Ed., & K. Sunarto, Trans.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayat, M. A. (2012). *Menggugat Modernisme: Menggali Rentang Pemikiran Postmodernisme Jean Baudrillard*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (R. M. Lawang, Trans.) Jakarta: PT. Gramedia.
- Jones, P. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. (A. F. Saifuddin, Trans.) Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia dengan Pusat Perbukuan JL. Gunung Sahari
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mahardika, T. (2000). *Gerakan Massa: Mengupayakan Demokrasi dan Keadilan Secara Damai*. Yogyakarta: Laperia Pustaka Utama

- Muhammad. (2019). *Perubahan Sosial: Pergeseran Paradigma Masyarakat Tradisional dalam Perkembangan Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhsin, M. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ranika Cipta
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. (R. F. Sikumbang, Ed.) Bogor: Penerbit Ghaila Indonesia
- Saldana, J. (2013). *The Coding Manual for Qualitative Research* (Second Edition ed.). (J. Saeman, Ed.) California: SAGE Publications
- Sen, A. (2016). *Kekerasan dan Identitas*. (A. Susanto, Trans.) Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tobroni, I. S. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turner, B. S. (2000). *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. (Kamdani, Ed., & I. B. Baidlowi, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, S. (2015). *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal dan Skripsi

- Achsani, F. (2019, November). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Estetik*, 2(2), 153-170. Diakses pada Juni 05, 2020
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*, 1-11. Diakses pada Juli 19, 2020
- Ariadi, E. S. (-). Suara Ekoliterasi Campursari dalam Lagu Hits Didi Kempot 2018. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-13. Diakses pada Maret 21, 2020
- Azhari, H. D. (2013). Parikan dan Wangsalan dalam Lirik Lagu Campursari Karya Manthou's. *Pendidikan dan Bahasa daerah Fakultas Bahasa dan Seni*, 1-161. Diakses pada Maret 21, 2020
- Azwar, M. (2014). Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah AL-Hikmah*, 2(1), 38-48. Diakses pada Juli 03, 2020

- Bachri, B. S. (2010, April). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Penelitian*, 10(1), 46-62. Diakses pada Juli 19, 2020
- Candra, Y. D. (2007, Januari). Campursari ala Didi Kempot: Perempuan dan Laki-Laki Jawa Mendobrak Patriarki. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, 1(1), 87-102. Diakses pada Maret 21, 2020
- Ernawati, B. (2015). Tembang Campursari Karya Didi Kempot dalam Siaran Radio DOT ID (Didi Kempot Idolaku) di Radio POP FM Solo (Kajian Semantik). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni*, 1-73. Diakses pada Maret 21, 2020
- Fatimah, N. (2016). Aspek Sosiokultural dalam Lirik Lagu Campursari Banyumas Dedy Pitak. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni*, 1-45. Diakses pada Maret 21, 2020
- Hadi, D. W., Permanawiyat, W., Sambodo, N., & Mas'ad, A. O. (2019). *Statistik Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada Maret 21, 2020
- Hamdiyati, Y. (2008). Cara Membuat Kajian Pustaka. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-guru MGMP Kota Bandung* (pp. 1-5). Bandung: Pendidikan Biologi FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada Maret 31, 2020
- Hasanah, H. (2016, Juli). Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46. Diakses pada Juli 19, 2020
- Hermintoyo, K. L. (2003). Unsur Lirik Lagu Campursari (Suatu Kajian Semiotik). *Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang*, 1-11. Diakses pada Maret 21, 2020
- Kobi, M. F. (2017, Juni). Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern. *Jurnal Warna*, 1(1), 1-20. Diakses pada Maret 21, 2020
- Kobi, M. F. (2019). Konstruksi Musik Tradisi Baru dalam Perspektif Budaya Populer (Studi Kasus Festival Musik Tembi Yogyakarta). *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 1-13. Diakses pada Maret 21, 2020
- Kurniawan, H. (2019). *'Sobat Ambyar', Simbol Pertahanan Budaya Lokal*. Sanata Dharma. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.

- Kusnariyanto, E. (-). Analisis Sosiologis Persepsi pada Bait Lagu #2019 Ganti Presiden karya Johnny Alang (Kajian Persepsi Sastra). *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-12. Diakses pada Maret 31, 2020
- M, F. F. (2012). Penggunaan Sarana Estetika dalam Lagu-lagu Pop Jawa dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-135. Diakses pada Maret 31, 2020
- Meilawati, A. (-). Pergeseran Pola Pikir Masyarakat Jawa pada Tembang Campursari. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-7. Diakses pada Maret 21, 2020
- Mudjia, R. (2010, Oktober 14). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. -, 1-3. Diakses pada Juli 19, 2020
- Nugroho, B. (2015). Integrasi Elemen Komunitas Musik Patrol dalam Eksistensi Kesenian Tradisional. *Program Studi Sosiologi dan Ilmu Politik*, 1-198. Diakses pada Maret 31, 2020
- Nurdiani, N. (2014, Desember). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, 5(2), 1110-1118
- Retninongsih, E. (2018, Desember). Algoritma Pengurutan Data (Sorting) dengan Metode Insertion Sort dan Selection Sort. *Information Management for Educators and Professionals*, 3(1), 95-106. Diakses pada Juli 19, 2020
- S, T. S. (2016). Campursari "Nyanian Hibrida dari Jawa" (Sebuah Video Dokumenter Tentang Polemik Keberadaan Campursari sebagai Tradisi Musik Baru di Dunia Seni Pertunjukan). *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-21.
- Sari, N. I. (2017). Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulacra dalam Budaya Peniruan Produk Bermerek Menurut Perspektif Islam. *Program Studi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, 1-128. Diakses pada Juni 23, 2020
- Silowati, M. (2009). Wacana Bahasa Jawa dalam Sepuluh Lirik Lagu Campursari Karya Didi Kempot (Suatu Tinjauan Kohesi dan Kohorensi). *Fakultas Sastra dan Seni Rupa*, 2-199. Diakses pada Maret 21, 2020
- Sudrajat, J. S. (2018, Februari). Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 25-46. Diakses pada Juni 22, 2020
- Wadiyo, Haryono, T., & Ganap, S. d. (2011). Campursari Manthous: Antara Musik Jenis Baru dan Fenomena Sosial Masyarakat Pendukung.

Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 11(2), 115-124.
Diakses pada Maret 31, 2020

Wadiyo, Haryono, T., & Ganap, S. d. (2012). Campursari Karya Manthous: Kreativitas Industri Musik Jawa dalam Ruang Budaya Massa. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 1-23. Diakses pada Maret 21, 2020

Website

Agustina, A. (2020, Mei 5). *Merdeka.com*. Diakses Juli 7, 2020, from Merdeka.com: <https://sahabat-kesal-banyak-telepon-tanya-hal-tak-etis-tentang-didi-kempot.com>

Alfian, H. R. (2019, Desember 07). *Pelita Banten*. Retrieved Desember 21, 2020, from Lirik Lagu Pamer Bojo Didi Kempot Lengkap Dengan Artinya: <https://www.google.com/amp/s/www.pelitabanten.com/50811/2019/12/07/lagu-pamer-bojo-didi-kempot-kasmaran/%3famp>

Aminan, A. M. (2019, November 23). *Sobat Ambyar dalam Belunggu Simulacrum Reality*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari KSM Eka Prasetya UI: <https://ksm.ui.ac.id/sobat-ambyar-dalam-belunggu-simulacrum-reality>

AR, I. (2019, September 13). *Ketika Sobat Ambyar Semakin Banyak dan Menyebalkan*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari mojok.co: <https://mojok.co/terminal/ketika-sobat-ambyar-semakin-banyak-dan-menyebalkan>

Astika, A. (2020, September 16). *sonora.id*. Retrieved Desember 21, 2020, from Lirik Lagu 'Tatu' beserta Artinya Dipopulerkan oleh Arda (Didi Kempot): <https://www.google.com/amp/s/www.sonora.id/amp/422339598/lirik-lagu-tatu-beserta-artinya-dipopulerkan-oleh-arda-didi-kempot>

Ayun, P. Q. (2015, Oktober). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Channel*, 3(2), 1-16. Retrieved Desember 1, 2020

Azanella, L. A. (2019, Juli 15). #NgobamDidiKempot Jadi "Trending Topic" Pertama Twitter Indonesia. (I. D. Wedhaswary, Editor) Retrieved Desember 1, 2020, from Kompas.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/entertainment/read/2019/07/15/060740110/ngobamdidikempot-jadi-trending-topic-pertama-twitter-indonesia>

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia V During. Indonesia. Diakses pada Juni 29, 2020, from <https://github.com/yukuku/kbbi4>
- Efendi, A. (2020, Mei 5). *tirto.id*. Diakses Juli 7, 2020, from [tirto.id: https://sejarah-keluarga-didi-kempot-dari-seniman-hingga-pelawak.com](https://sejarah-keluarga-didi-kempot-dari-seniman-hingga-pelawak.com)
- indahnyakomunikasi.wordpress.com. (2015, Juni 24). *Jean Baudrillard: Hiperealitas dan Simulacra*. Diakses pada Juni 30, 2020, dari Jean Baudrillard: Hiperealitas dan Simulacra: <https://www.indahnyakomunikasi.wordpress.com>
- Iqbal, M. (2019). Analisis SWOT Komunitas Sobat Ambyar. *Ilmu Komunikasi*, -. Diakses pada Juni 05, 2020, dari [https://digilib.uns.ac.id: digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/70261/Analisi-SWOT-komunitas-sobat-ambyar](https://digilib.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/70261/Analisi-SWOT-komunitas-sobat-ambyar)
- Isnanto, B. A. (2020, Mei 11). *detikhot*. Diakses Juli 7, 2020, from [detikhot.com: https://m.detik.com/hot/celeb/d-5009755/kisah-asmara-didi-kempot-dan-yan-vellia-yang-berawal-dari-panggung](https://m.detik.com/hot/celeb/d-5009755/kisah-asmara-didi-kempot-dan-yan-vellia-yang-berawal-dari-panggung)
- Khairudin, A. (2019, September 13). *Radarsolo*. (Perdana, Editor) Retrieved Januari 4, 2020, from [Melihat Studio Rekaman Langgan Didi Kempot di Sragen: https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/13/155624/melihat-studio-rekaman-langgan-didi-kempot-di-sragen](https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/13/155624/melihat-studio-rekaman-langgan-didi-kempot-di-sragen)
- Kompas.com. (2019, Juli 23). *Dari Kacamata Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Musiman*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari [Dari Kacamata Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Musiman: https://sains.kompas.com/read/2019/07/23/110517023/dari-kacamata-psikolog-sobat-ambyar-bukan-fans-musiman](https://sains.kompas.com/read/2019/07/23/110517023/dari-kacamata-psikolog-sobat-ambyar-bukan-fans-musiman)
- Lotulung, G. (2019, Juli 22). *Sobat Ambyar, Ini Alasan Kita Senang Dengar Lagu Sedih Didi Kempot*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari [sains.kompas.com: https://www.sains.kompas.com/read/2019/07/22/130000923/sobat-ambyar-ini-alasan-kita-senang-dengar-lagu-sedih-didi-kempot](https://www.sains.kompas.com/read/2019/07/22/130000923/sobat-ambyar-ini-alasan-kita-senang-dengar-lagu-sedih-didi-kempot)
- Mulyadi, A. (2020, Mei 05). *Selamat Jalan, Didi Kempot, Bapak Patah Hati Kami*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari [Selamat Jalan, Didi Kempot, Bapak Patah Hati Kami: https://mojok.co/agm/ulasan/pojokan/selamat-jalan-didi-kempot-bapak-patah-hati-kami](https://mojok.co/agm/ulasan/pojokan/selamat-jalan-didi-kempot-bapak-patah-hati-kami)
- Nida, S. (2020, Mei 05). *Brilio*. Diakses September 10, 2020, from [brilio.net: https://www.google.com/amp/s/m.brilio.net/amp/selebritis/kisah-kebangkitan-karier-didi-kempot-dan-asal-usul-sobat-ambyar-2005050.html](https://www.google.com/amp/s/m.brilio.net/amp/selebritis/kisah-kebangkitan-karier-didi-kempot-dan-asal-usul-sobat-ambyar-2005050.html)

- None. (2020, Mei 12). *Grid.ID*. (R. Yumna, Editor) Diakses Juli 7, 2020, from gridhype.id: <https://hype.grid.id/read/432146257/bak-ungkapan-kerinduannya-pada-sang-ayah-putri-bungsu-didi-kempot-terus-tanyakan-keberadaan-sang-maestro-yan-vellia-kamu-belum-mengerti-nduk>
- Novelino, A. (2020, Mei 5). *CNNIndonesia*. Diakses Juli 7, 2020, from m.cnnindonesia.com: <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20200505094202-227-500093-kisah-di-balik-lagu-didi-kempot-bapak-patah-hati-nasional>
- Nugraha, R. (2019, Juli 23). *Menurut Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Karbit*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari HAI-Online.com: <https://hai.grid.id/read/071794755/menurut-psikolog-sobat-ambyar-didi-kempot-bukan-fans-karbit>
- Putri, R. (2020, Mei 28). *jagodangdut.com*. Diakses Juli 7, 2020, from JagoDangdut: <https://www.jagodangdut.com/artikel/9178-lagi-viral-ini-3-anak-didi-kempot-dan-istri-yang-tak-terekspose>
- Putri, R. (2020, Mei 24). *jagodangdut.com*. Diakses Juli 7, 2020, from JagoDangdut: <https://www.jagodangdut.com/artikel/9103-5-foto-anak-angkat-didi-kempot-gak-nyangka-cantik-kebangetan>
- Rahman, A. (2019, Desember 14). *Jawa Pos*. (B. Adikara, Ed.) Diakses September 10, 2020, from JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/14/12/2019/cerita-didi-kempot-soal-asal-usul-sobat-ambyar/>
- Saputra, G. (2019, 11 3). *Solopos*. Retrieved 12 21, 2020, from Lirik dan Arti Lagu Didi Kempot Tanjung Mas Ninggal Janji: <https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/lirik-dan-arti-lagu-didi-kempot-tanjung-mas-ninggal-janji-1028777/amp>
- Saputra, G. (2019, Oktober 24). *Solopos*. Retrieved Desember 21, 2020, from Arti Lirik Lagu Cidro Didi Kempot: <https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/siapin-tisu-ini-arti-lirik-lagu-cidro-didi-kempot-1026604/amp>
- Saputra, G. (2019, 10 27). *Solopos*. Retrieved 12 21, 2020, from Arti Lirik Lagu Suket Teki Didi Kempot: <https://www.google.com/amp/s/m.solopos.com/arti-lirik-lagu-suket-teki-didi-kempot-cocok-buat-kamu-si-korban-janji-1027422/amp>
- Setia, D. A. (2020, Juli 21). *portaaljember*. Retrieved Desember 21, 2010, from Lirik Lagu Pantai Klayar-Didi Kempot: <https://www.google.com/amp/s/portaaljember.pikiran->

rakyat.com/hiburan/amp/pr-16629723/lirik-lagu-pantai-klayar-didi-kempot-terinspirasi-pantai-di-kota-pacitan

- Sushmita, C. I. (2019, September 5). *solopos*. Diakses Juli 7, 2020, from solopos.com: <https://m.solopos.com/sukses-bikin-ambyar-begini-perjalanan-karier-lord-didi-kempot-1016545>
- Sutarno. (2020, Mei 5). *Bisnis.com*. Diakses Juli 7, 2020, from Kabar24: <https://m.bisnis.com/kabar24/read/20200505/79/1236661/didi-kempot-sering-tampil-bareng-eko-gudel-jarang-dengan-mamiek-prakoso>
- Wahyuni, T. (2019, Juli 27). *CNN Indonesia*. Diakses Agustus 23, 2020, from cnnindonesia.com: <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190726142021-234-415779/kejayaan-didi-kempot-lahir-kembali-di-luar-bidikan-kamera>
- Zakaria, M. F. (2020, Juni 06). *Didi Kempot dalam Perjuangan Melawan Stereotip Gender*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari Didi Kempot dalam Perjuangan Melawan Stereotip Gender: <https://saa.iainkediri.ac.id/tag/campursari>
- Zakiyah, M. (2020, Februari 12). *Didi Kempot; Fenomena Ambyar dan Konstruksi Maskulinitas Baru*. Diakses pada Juni 05, 2020, dari Buletin Macapat: Didi Kempot; Fenomena Ambyar dan Konstruksi Maskulinitas Baru: <https://macapat.pmpk.ub.ac.id/692-2>
- 13 *Metode Sorting*. (n.d.). Diakses pada Juli 19, 2020, dari thenurulazizah.wordpress: <https://thenurulazizah.wordpress.com/artikel-2/13-metode-coding>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA